

**PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGANTISIPASI  
PAHAM RADIKALISME DI KAMPUS  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam

Oleh

**Muhsan Safikri**  
**NPM : 1711010264**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2023M**

**PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGANTISIPASI  
PAHAM RADIKALISME DI KAMPUS  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam

Oleh

**Muhsan Safikri**  
**NPM : 1711010264**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, M.Ag.**  
**Pembimbing II : Hj. Siti Zulaikhah, S.Ag.M.Ag.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2023M**

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Persepsi mahasiswa dalam mengantisipasi paham radikalisme di kampus Uin Raden Intan Lampung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Mahasiswa Mengantisipasi Paham Radikalisme di Kampus UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Persepsi Mahasiswa Mengantisipasi Paham Radikalisme di Kampus UIN Raden Intan Lampung. Jenis penelitian yang digunakan dalam adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data – data penelitian terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan data deskriptif.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) persepsi mahasiswa tentang paham radikalisme, ciri, dan penyebabnya adalah sebagai berikut: (a) Radikalisme dipandang sebagai sebuah pemikiran dan sebuah gerakan (b) ciri radikalisme adalah: Kekerasan, Pemaksaan, Fanatik, dan Intoleran. (c) Penyebab radikalisme ada dua macam: Kurangnya pemahaman akan ajaran agama dan Pengaruh dari kelompok atau orang yang sudah menganut radikalisme. (2), solusi atau tindak pencegahan terhadap radikalisme adalah sebagai berikut: (a) Solusi atau tindakan pencegahan bagi diri sendiri ada tiga cara: Mempelajari ilmu agama dengan baik dan benar, Berhati-hati dalam memilih teman, selektif dalam menerima informasi.

**Kata kunci : Persepsi, Mahasiswa, Mengantisipasi, Paham Radikalisme.**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhsan Safikri  
NPM : 1711010264  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Persepsi Mahasiswa Mengantisipasi Paham Radikalisme di Kampus UIN Raden Intan Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Mei 2023



**Muhsan Safikri**  
NPM 1711010264



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukaramè Bandar Lampung, Tlp.(0727)703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Mengantisipasi Paham Radikalisme di Kampus UIN Raden Intan Lampung**  
**Nama : Muhsan Safikri**  
**NPM : 1711010264**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Seminarkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Nur Asiah, M.Ag.**

**Hj. Siti Zulaikhah, S.Ag. M.Ag**

**NIP.197107092002122001**

**NIP.197506222000032001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Uni Hijriyah, S.Ag.**

**NIP.197205151997032004**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin sukaramé Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Mengantisipasi Paham Radikalisme di Kampus UIN Raden Intan Lampung”**, disusun oleh **Muhsan Safikri, NPM: 1711010264**, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari: **Kamis/16 Februari 2023**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.** (.....)

**Sekretaris : Zahra Rahmatika, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama : Dr. Ali Murtadho, M.S.I** (.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Nur Asiah, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping II : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.** (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Niwa Diana, M.Pd.**  
**NPM: 19840828 1988032002**

## MOTTO

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا

يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾

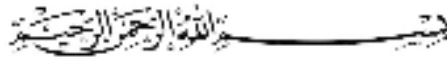
“Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.”. (Q.S. Yaasin : 65)

*“Tidak Penting Apapun Agama atau Sukumu, Kalau Kamu Bisa Melakukan Sesuatu yang Baik Untuk Semua Orang, Orang Tidak Pernah Tanya ApaAgamamu”-*

***KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)***



## PERSEMBAHAN



Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *subhnahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayahnya*, sholawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus dan ikhlas, ku persembahkan skripsi ini kepada :

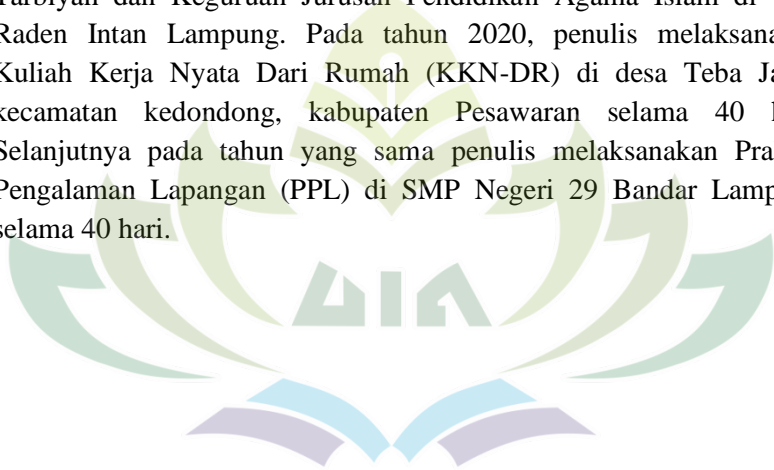
1. Ayahandaku Mulkan dan Ibundaku Hasni, Terimakasih untuk senantiasa memberikan semangat, dukungan moril maupun spiritual, nasihat, dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan selama ini. Semoga keberhasilanku ini dapat memberikan rasa bangga dan senyum bahagia untuk kalian.
2. Kakakku Deni Setiawan, kakakku Dina Febriana dan kakakku Islahul Umam yang selalu mendoakan serta selalu memberikan arahan dan motivasi kepadaku dalam meraih kesuksesan.
3. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan ku dan memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.



## **RIWAYAT HIDUP**

Muhsan Safikri, lahir di Pesawaran pada tanggal 1 Mei 1999, penulis merupakan anak ke Empat dari Empat bersaudara, dari pasangan Bapak Mulkan dan Ibu Hasni, penulis bertempat tinggal di desa Teba Jawa, kecamatan kedondong, kabupaten Pesawaran, penulis mengawali Pendidikan Sekolah Dasar di MIN 1 Pesawaran, lulus pada tahun 2011, Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS N 1 Pesawaran, lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Pesawaran, lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di desa Teba Jawa, kecamatan kedondong, kabupaten Pesawaran selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 29 Bandar Lampung selama 40 hari.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum. Wr., Wb.*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *subhnahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayahnya*, sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat petunjuk dari Allah *subhanahu wa ta'ala*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Mengantisipasi Paham Radikalisme di UIN Raden Intan Lampung”. Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag. selaku ketua Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd. selaku Sekretaris Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Nur Asiah, M.Ag, selaku pembimbing I, dan Hj. Siti Zulaikhah, S.Ag. M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh civitas akademika fakultas yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Teman-Teman Prodi PAI Fakultas TARBIYAH yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, serta pimpinan dan karyawan perpustakaan Provinsi Lampung.

8. Sahabatku Intan Pramesti yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapat ridho dari Allah, *Aamiin*.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis berharap semoga dalam keterbatasan tesis ini, dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amiin. Wallahu al muwafiqilaaqwami at thoriq.*

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Bandar Lampung, 24 Mei 2023  
Penulis,

**Muhsan Safikri**  
**NPM. 1711010264**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYATHIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Identifikasi Masalah.....	8
E. Fokus Penelitian.....	8
F. Rumusan Masalah.....	9
G. Tujuan Penelitian .....	9
H. Manfaat Penelitian .....	9
I. Metode Penelitian .....	10
J. Penelitian Yang Relevan .....	11
K. Sistematika Penulisan .....	16

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Persepsi .....	17
1. Pengertian Persepsi.....	17
2. Proses Pembentukan Persepsi .....	19
3. Indikator-indikator Persepsi.....	20
4. Jenis-Jenis Persepsi.....	22
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	24
6. Persepsi Dalam Perspektif Islam .....	25
B. Radikalisme .....	26
1. Pengertian Radikalisme .....	26
2. Indikasi-indikasi Radikalisme.....	28
3. Penyebab Adanya Radikalisme.....	30
4. Upaya Menanggulangi Radikalisme .....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian .....	35
2. Sifat Penelitian .....	35
B. Sumber Data .....	36
1. Sumber Data Primer .....	36
2. Sumber Data Sekunder .....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi.....	37
2. Metode Wawancara .....	37
3. Metode Dokumentasi.....	38
D. Teknik Keabsahan Data .....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39

### **BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN**

A. Profil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.....	41
1. Sejarah Singkat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan .....	41
2. Visi, Misi, dan Tujuan .....	43
B. Profil Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.....	44
C. Temuan Hasil Penelitian Persepsi Mahasiswa Mengantisipasi Paham Radikalisme di Kampus UIN Raden Intan Lampung .....	48
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66

### **DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan Judul termasuk suatu aspek penting. Penegasan judul dimaksudkan agar mencegah kekeliruan para pembaca, proposal skripsi ini berjudul “Persepsi Mahasiswa Mengantisipasi Paham Radikalisme di Kampus UIN Raden Intan Lampung”, oleh karena itu, penulis akan menjabarkan istilah-istilah dengan sesingkat mungkin yang ada pada judul tersebut yakni:

#### 1. Persepsi

Persepsi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

#### 2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi, baik di Universitas, Insitut dan akademi.<sup>1</sup> Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sedang menempuh pendidikan dikampus Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Secara umum pengertian upaya mahasiswa yang penulis maksud dalam judul penelitian ini adalah mahasiswa yang dapat mengantisipasi paham radikalisme agar tidak menyebarluas dikalangan mahasiswa khususnya pada prodi PAI sehingga dapat menimbulkan suatu tanggapan, respon atau reaksi dari mahasiswa itu sendiri.

#### 3. Radikalisme

Secara linguistik radikalisme berasal dari bahasa latin *radix* yang artinya akar, maksudnya berasumsi secara kritis terhadap suatu hal sampai ke dalam-dalamnya. Kata radikal

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), H. 696

dalam bahasa Inggris artinya melampaui batas, militan, revolusioner, dan fundamental.<sup>2</sup> Radikal menurut Kamus Bahasa Indonesia Modern artinya tak ada peraturan, hukum dan negara, amandemen, kacau balau. Radikalisme adalah suatu paham atau aliran yang menginginkan perubahan secara keras atau secara drastis, dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Radikalisme merupakan embrio (benih) lahirnya terorisme.

Namun, bila dilihat dari sudut pandang keagamaan dapat diartikan sebagai paham yang mengacu pada fondasi agama yang sangat mendasar dengan fanatisme keagamaan yang sangat tinggi, sehingga tidak jarang penganut dari paham atau aliran tersebut menggunakan kekerasan pada orang yang berbeda paham atau aliran untuk mengaktualisasikan paham keagamaan yang dianut dan dipercayai untuk diterima paksa.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan-alasan penulis memilih judul ini sebagai berikut :

1. Mengetahui persepsi mahasiswa tentang paham radikalisme yang ada dikampus.
2. Persepsi mahasiswa tentang Paham Radikalisme agar tidak berkembangluas di lingkungan kampus.
3. Lokasi penelitian lebih mudah dijangkau dan data-data yang diperlukan cukup tersedia.

## **C. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 277 juta jiwa lebih. Dengan banyaknya jumlah penduduk tersebut, maka banyak pula keberagaman yang ada di Indonesia. Keberagaman masyarakat Indonesia ditandai dengan banyaknya perbedaan-perbedaan yang

---

<sup>2</sup>Fuad..., "Pembelajaran Toleransi (Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah)", AnCoMS, 562.

ditemukan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Perbedaan-perbedaan yang ditemukan bisa dilihat dari perbedaan ras, bahasa, budaya, ekonomi, agama atau kepercayaan maupun pendidikan.

Keberagaman yang terdapat di Indonesia tidak serta merta membawa dampak positif bagi masyarakat. Seringkali terdapat berbagai masalah yang dilatarbelakangi dengan perbedaan agama.

Timbulnya kesenjangan sosial tersebut mendorong manusia melaksanakan segala hal untuk merubah kondisi yang sedang dilakukannya agar menjadi baik dengan cara dan pemikiran yang mereka anggap benar. Jika pemikiran telah bergabung dengan sentimen keagamaan maka akan muncul masalah yang berkelanjutan dan tidak mudah untuk akhirkkan.<sup>3</sup> Islam datang pertama kali di Indonesia melalui ajaran yang damai, toleran, serta relevan dengan selalu hidup bersandingan dengan umat Islam yang lainnya dikarenakan berbeda aliran pada masanya. Agama Islam merupakan petunjuk hidup yang diberikan Tuhan kepada umat muslim untuk menuntukan umat manusia di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>4</sup> Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya' ayat 107 menjelaskan bahwa Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamin, perhatikan firman Allah SWT sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “*dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*”.

Berdasarkan ayat di atas, kita harus menggambarkan pandangan yang baik dengan sesama makhluk Allah lainnya.<sup>5</sup> Melalui kemajuan zaman banyak ajaran-ajaran, aliran-aliran, serta mazhab baru dengan *label* Islam yang berkembang pesat di

---

<sup>3</sup>Saifudin, “Radikalisme dikalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru)”, Analisis, Vol.XI No.1 (Juni 2016), 11

<sup>4</sup>Angga Natalia, “Faktor-faktor Penyebab Radikalisme dalam Beragama: Kajian Sosiologi terhadap Pluralisme Agama di Indonesia”, Al-AdyaN, Vol. 11, No. 1 (Januari-Juni 2016), 2.

<sup>5</sup>Ahmad Asrori, “Radikalisme di Indonesia: Antara Historis dan Antropisitas”, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 2, No. 2 (Desember 2015), 254.

Indonesia.<sup>6</sup> Islam membimbing umatnya ke arah perdamaian serta kehidupan yang harmoni, bukan hanya umat manusia saja akan tetapi kepada lingkungannya, seiring dengan pengembaraan sejarah sering menjadi dasar suatu pembenaran akan tindak kekerasan.

Indonesia saat ini mulai ramai memperbincangkan tentang gerakan-gerakan radikal yang mulai menunjukkan gerakannya. Kelompok-kelompok ini tak segan-segan menyatakan ideologinya sekalipun gerakan-gerakan radikal adalah musuh pemerintah dan dicap sebagai kejahatan yang wajib diperangi. Gerakan-gerakan ini tidak hanya mengancam jiwa dan materi, tetapi juga mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu pemerintah Indonesia menyatakan perang terhadap gerakan-gerakan radikalisme yang ada di Indonesia.

Tercatat berbagai kasus teror bom di beberapa wilayah Indonesia sebagai buah dari paham radikalisme. Kasus bom Thamrin yang terjadi di Jakarta pada 14 Januari 2016 lalu menjadi salah satu bentuk teror nyata yang dilakukan oleh kelompok-kelompok radikal yang berada di Indonesia.

Berkembangnya paham radikal dan intoleran di lingkungan kampus yang berada di Indonesia merupakan hal yang nyata. Ikhwan Syarief selaku Satgas Pencegahan Terorisme BNPT menjelaskan bahwa sebanyak 47,3% pelaku terorisme adalah kelompok muda yang berusia 20-30 tahun. Survei nasional terbaru yang dilakukan oleh PPIM UIN Jakarta juga menunjukkan bahwa sebanyak 24,89 5 mahasiswa memiliki sikap intoleransi beragama yang rendah. Hal ini sejalan dengan Lembaga survei Alvara Research tahun 2020 yang dipublikasikan oleh kepala BNPT pada Desember 2020 di Bali menemukan bahwa terdapat 12,2% atau hampir 30 jutaan penduduk Indonesia masuk dalam indeks potensi terpapar radikalisme. Dari jumlah tersebut, sebanyak 85% diantaranya adalah generasi milenial dengan rentang usia 20-39 tahun. Secara spesifik hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 23,45% mahasiswa dan pelajar mengaku anti-Pancasila dan pro terhadap khilafah.

---

<sup>6</sup>Azyumardi Azra, *“Transformasi Politik Islam Radikalisme, Khilafatisme, dan Demokrasi”*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016),3-4.

Para kaum radikal ini menjadikan para generasi muda bangsa sebagai sasaran paham mereka. Langkah mereka dalam menjadikan para generasi muda bangsa sebagai sasaran mereka tergolong sangat efektif, karena masa muda adalah masa dimana seorang anak sedang mencari jati diri. Oleh karena masih dalam proses pencarian jati diri, maka mudah sekali para kaum radikal ini memasukkan dan mendoktrinkan paham radikal mereka pada generasi muda.

Berdasarkan data di atas maka sudah seharusnya para kaum muda atau mahasiswa untuk waspada. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, seharusnya tidak dapat dengan mudah dipengaruhi oleh doktrin-doktrin yang dapat menghancurkan bangsa ini. Mahasiswa harus mempunyai persepsi yang kuat bahwa radikalisme itu bahaya dan nyata dapat merusak bangsa. Dengan persepsi yang kuat akan bahaya radikalisme, maka kaum radikal tidak akan mudah menyampaikan doktrin-doktrin mereka pada generasi muda.

Persepsi ini bersifat individual. Persepsi pada tiap individu mungkin akan berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Hal tersebut dikarenakan perbedaan pemahaman tiap individu. Pemahaman yang berbeda dapat disebabkan karena faktor psikologis. Faktor psikologis ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan sosial dan pendidikan.

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi ke generasi berikutnya. Kegiatan pendidikan tersebut biasanya dilakukan melalui kegiatan pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan dapat dilakukan secara formal, non formal maupun informal. Pendidikan formal dilakukan di institusi pendidikan yang secara umum kita menyebutkan sebagai sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk dapat merekam segala fenomena yang terjadi di masyarakat. Sekolah sebagai instrumen dalam menjelaskan segala sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.

Universitas merupakan suatu ruang bergabungnya mahasiswa dikarenakan memiliki peluang yang lebih banyak



dalam meluaskan doktrin radikalisme.<sup>7</sup> Kalangan mahasiswa yang masih berada dalam jalan mengeksplor identitas diri serta berlatih untuk melihat luasnya suatu hal yang sentral dalam konteks agama akan menjadi target yang amat dominan untuk memperkokoh paham radikalisme secara keagamaan.<sup>8</sup> Faktor penyebab paham radikalisme secara keagamaan salah satu buktinya yaitu terciduknya lima dari tujuh belas pengikut kelompok Pepi Fernando, bahkan tiga diantaranya adalah alumnus dari Universitas Islam yang sangat terkenal di Jakarta yaitu UIN Syarif Hidayatullah.<sup>9</sup>

BNPT berpendapat bahwa perguruan tinggi yang sudah terpengaruh aliran radikalisme dalam pandangan Hamli selaku Direktur pencegahan BNPT berpendapat hampir seluruh universitas telah terpengaruh aliran radikalisme, dengan taraf pengaruh yang amat varian. Lanjut Hamli berpendapat perguruan tinggi mana saja yang telah terpengaruh dengan aliran radikalisme, seperti UI (Universitas Indonesia), ITB (Institut Teknologi Bandung), IPB (Institut Pertanian Bandung), UNDIP (Universitas Negeri Diponegoro), ITS (Institut Teknologi Surabaya), Unair (Universitas Negeri Airlangga), UB (Universitas Brawijaya). Hamli menuturkan bahwasannya cara menebar aliran radikalisme dikalangan pendidikan saat ini telah bertransformasi, dahulu aliran tersebut dilaksanakan dikalangan pesantren, namun saat ini perguruan tinggi negeri maupun swasta menjadi sasaran yang strategis.<sup>10</sup> Napak tilas BNPT dapat dihitung pada tahun 2017 menunjukkan 39% mahasiswa di 15 Provinsi berminat pada aliran radikalisme dan Riau termasuk daerah yang di teliti, dan beberapa

---

<sup>7</sup>Anggi Dwi Larasati, “Peranan Lembaga Kemahasiswaan dalam Menangkal Radikalisme di Universitas Lampung”, (Skripsi: Universitas Lampung, 2018), 2.

<sup>8</sup>Ahmad Fuad Fanani, “Fenomena Radikalisme di Kalangan Kaum Muda”, MAARIF Institute for Culture and Humanity, Vol. 8, No. 1 (Juli, 2018), 6.

<sup>9</sup>Saifuddin, “Radikalisme Islam Di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru)”, Analis, Vol. XI, No. 1 (Juni 2016), 28.

<sup>10</sup><https://m.cnnindonesia.com/nasional/20180530111844-20-302170/data-bnpt-soal-kampus-terpapar-radikalisme-dipertanyakan> , diakses tanggal 24 Juni 2021, 21:56 WIB.

provinsi lainnya seperti: Jawa barat, Lampung, Banten, Sulawesi Tenggara, dan Kalimantan Tengah.<sup>11</sup>

Berdasarkan data di atas maka sudah sepatutnya para kaum muda atau mahasiswa untuk waspada. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, tidak boleh mudah dipengaruhi oleh doktrin-doktrin yang dapat menghancurkan bangsa ini. Mahasiswa harus mempunyai persepsi yang kuat bahwa radikalisme itu adalah bahaya nyata yang dapat merusak bangsa. Dengan persepsi yang kuat akan bahaya radikalisme, maka kaum radikal tidak akan mudah dalam menyampaikan doktrin-doktrin mereka pada generasi muda.

Seperti yang kita ketahui bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang belajar atau mengenyam pendidikan di sebuah institusi pendidikan yakni Perguruan Tinggi. Pada awalnya, sebelum mereka memasuki dunia perguruan tinggi, mereka akan terlebih dahulu mengenyam pendidikan di jenjang sekolah menengah atas. Secara umum, sekolah menengah atas di Indonesia diwadahi tiga lembaga yakni Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA).

Mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah sedikit banyak pasti memiliki perbedaan. Pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa lulusan SMA pasti berbeda dengan pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa lulusan SMK, dan berbeda pula dengan pengalaman mahasiswa lulusan MA. Selain itu, lingkungan sosial antara SMA, SMK, dan MA juga berbeda. Hal itu dapat menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka dalam menilai suatu hal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan mengenai Persepsi Mahasiswa dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme di Kampus UIN Raden Intan Lampung bahwa upaya mahasiswa sangat penting untuk mencegah doktrin-doktrin radikalisme di lingkungan kampus, dan juga para

---

<sup>11</sup><https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44357353> , diakses tanggal 23 Juni 2021, 22:04 WIB.

*stakeholder* kampus turut berperan dalam pencegahan di dalam ruang lingkup permasalahan adanya paham-paham radikalisme yang dikhawatirkan merebak di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung khususnya di program study Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini peneliti mengambil judul “Persepsi Mahasiswa Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme di Kampus UIN Raden Intan Lampung”.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang berpotensi tinggi terdampak oleh paham radikalisme.
2. Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang akan bahaya paham – paham radikalisme dapat mempengaruhi pemikiran mahasiswa.
3. Paham radikalisme dicegah masuk ke dalam universitas.
4. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung diharapkan mampu dalam mencegah masuknya paham radikalisme di dalam lingkungan universitas.

#### **E. Fokus Penelitian**

Penelitian yang dilakukan kali ini berfokus pada masalah radikalisme yang kami bahas dan dialogkan dengan beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam(dalam hal ini Persepsi Mahasiswa Mengantisipasi Paham Radikalisme yang berbeda-beda sesuai dengan lulusan sekolah yang ditempuhnya dulu. Walaupun nantinya akan berdialog panjang lebar dan meluas kemana-mana.

Sub fokus :

1. Persepsi mahasiswa tentang paham radikalisme.
2. Upaya dan strategi mahasiswa dalam mengantisipasi paham radikalisme di Kampus UIN Raden Intan Lampung.

## **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam tentang paham radikalisme?
2. Bagaimana upaya dan strategi mahasiswa Prodi Agama Islam dalam mengantisipasi paham radikalisme di Kampus UIN Raden Intan Lampung ?

## **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam tentang paham radikalisme.
2. Untuk mendeskripsikan upaya dan strategi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi paham radikalisme di Kampus UIN Raden Intan Lampung.

## **H. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperbanyak literatur akademis tentang “Persepsi Mahasiswa Mengantisipasi Paham Radikalisme di Kampus UIN Raden Intan Lampung”.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi basis informasi yang bermanfaat dalam persepsi mahasiswa paham radikalisme ke dalam universitas.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ide-ide yang dapat dilakukan dalam mencegah paham radikalisme di dalam kampus.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terkait bahaya radikalisme yang sedang sering terjadi, serta diharapkan mampu menjadi literatur bagi penelitian yang akan datang.

## I. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *post-positivisme*, yang digunakan untuk mengkaji kondisi obyek yang alami, peneliti adalah alat kuncinya, pengambilan sampel sumber data bersifat *purposive* dan *snowballing*, teknik pengumpulannya melalui triangulasi, analisis data induktif dan penelitian kualitatif pada hasil lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>12</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan studi yang melukiskan, menggambarkan, ataupun mengungkapkan kondisi objek yang diteliti sesuai dengan suasana serta keadaan

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.



penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang memakai metode atau pendekatan studi kasus.<sup>13</sup>

## J. Penelitian Relevan

1. Penelitian Suciyani (2013) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Kiai: Antara Deratisme dan Radikalisme (Studi Kasus Kiai Pondok Pesantren Daarul Tauhid Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah)”. Penelitian ini menitikberatkan kendalanya pada perilaku dan fungsi Kiai dalam moderatisme dan radikalisme dalam ruang lingkup pesantren. Hasil penelitian ini adalah partisipasi Kiai dalam bertumbuhnya moderatisme dan radikalisme tidak terlepas dari partisipasi Kiai yang bertanggung jawab mendirikan amar ma’ruf nahi mungkar, serta fungsi Kiai tidak terjatuh dari kedudukan yang ia miliki di masyarakat.<sup>14</sup>
2. Penelitian Devi Aryani (2014), Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul penelitian “Fenomena Radikalisme Gerakan ISIS Di Indonesia (Analisis Isi Terhadap Berita Pada Media *Online* mengenai Gerakan ISIS di Indonesia)”. Maksud dari penelitian tersebut yaitu untuk menjelaskan isi informasi serta kejadian Radikalisme Gerakan ISIS di Indonesia di media *online* yang dimasukkan pada bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan Desember 2014.<sup>15</sup>
3. Penelitian Maulidah Rohmatika (2016) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Efektivitas

---

<sup>13</sup>Sugiyono..., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 59.

<sup>14</sup>Suciyani, “Kiai: Antara Deratisme dan Radikalisme (Studi Kasus Kiai Pondok Pesantren Daarul Tauhid Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah )”, Skripsi, Jurusan Jinayah Siyash, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

<sup>15</sup>Devi Aryani, “Fenomena Radikalisme Gerakan ISIS Di Indonesia (Analisis Isi Terhadap Berita Pada Media *Online* mengenai Gerakan ISIS di Indonesia)”, Skripsi Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Peran Guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam Upaya Preventif Menangkal Propoganda Radikalisme Islam pada Peserta Didik”. Penelitian ini memakai metode kualitatif. Efektivitas peran guru dalam usaha melindungi serta mencegah radikalisme Islam pada siswa memperlihatkan mutu terlaksananya misi guru dalam mencegah radikalisme pada peserta didik. Keadaan tersebut terlaksana dari siswa yang mengerti akan ancaman radikalisme, perilaku yang transparan dan tidak ekstrem dalam beragama, menangkal aktivitas keterpaksaan yang berlabel agama, perilaku moderat, menjunjung tinggi kenyamanan dan merekomendasikan persatuan serta memiliki jiwa patriotisme.<sup>16</sup>

4. Agung Dwi Saputra (2018) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Persepsi Mahasiswa Tentang Radikalisme (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Pendidikan IPS Lulusan SMA, SMK, dan MA)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maliki Malang yang berlatar belakang lulusan (SMA, SMK, MA) mengenai (1) konsep radikalisme, ciri, dan penyebab radikalisme, (2) upaya penanggulangan maupun pencegahan yang dapat mereka lakukan terhadap gerakan radikalisme (3) bagaimana saat ini peran dari lembaga pendidikan formal dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>17</sup>
5. Nala Aula Rabba (2019), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Peran guru pendidikan Agama

---

<sup>16</sup>Maulida Rohmatika, “Efektivitas Peran Guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam Upaya Preventif Menangkal Propoganda Radikalisme Islam pada Peserta Didik”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

<sup>17</sup>Agung Dwi Saputra, “Persepsi Mahasiswa Tentang Radikalisme (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Pendidikan IPS Angkatan 2017 Lulusan SMA, SMK, dan MA)” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018.

Islam dalam upaya mencegah radikalisme di SMA Khadijah Surabaya”. Riset yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, dan riset ini menargetkan pada cara yang digunakan guru pendidikan Agama Islam dalam menangkal radikalisme di SMA Khadijah Surabaya serta pengawasan dari guru pendidikan Agama Islam kepada pertumbuhan terhadap tingkah laku siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu usaha strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mencegah pemikiran radikal ada tiga, yaitu dengan cara mentransformasi kurikulum, keunggulan pendidikan kepribadian, dan aktivitas non-akademik, serta dalam bentuk penangkalan pembagian paam radikal di ruang lingkup sekolah, guru pendidikan Agama Islam melaksanakan pengawasan kepada pertumbuhan serta tingkah laku siswa, hal ini dilaksanakan dengan banyak jalan, seperti supervisi bahan materi pembelajaran, buku bacaan di perputakaan, website-website yang bisa dan tidak bisa di akses siswa, ditemani dalam setiap aktivitas, dan penciptaan budaya di sekolah.<sup>18</sup>

Tabel di bawah memaparkan posisi penelitian ini dalam deretan dengan penelitian maupun tulisan setema sebelumnya

No	Peneliti, Judul dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Suciyani “Kiai: Antara Moderatisme dan Radikalisme (Studi Kasus Kiai Pondok Pesantren	Radikalisme	Objek penelitian, fungsi Kiai dalam moderatisme dan radikalisme dalam lingkup pesantren.	Penelitian ini mengambil objek dipondok pesantren

---

<sup>18</sup>Nala Auna Rabba, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mencegah Radikalisme di SMA Khadijah Surabaya”, Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

	Daarul Tauhid Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah)''(2013)			
2	Devi Aryani, "Fenomena Radikalisme Gerakan ISIS Di Indonesia (Analisis Isi Terhadap Berita Pada Media <i>Online</i> mengenai Gerakan ISIS di Indonesia)''(2014)	Radikalisme	Membahas fenomena Radikalisme gerakan ISIS di indonesia (analisis isi terhadap berita pada media <i>online</i> mengenai gerakan ISIS di Indonesia.	Penelitian ini diungkap dalam berita pada media sosial.
3	Maulidah Rohmatika, Efektivitas Peran Guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam Upaya Preventif Menangkal Propoganda Radikalisme Islam pada Peserta Didik''(2016)	Memiliki tujuan yang sama untuk menangkal Radikalisme	Objek penelitian, peran guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta.	Penelitian ini mengambil objek di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

4	<p>Agung Dwi Saputra          “Persepsi Mahasiswa Tentang Radikalisme (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Pendidikan IPS Lulusan SMA, SMK, dan MA)”          (2018)</p>	<p>Persepsi mengenai Radikalisme</p>	<p>Objek penelitian pada mahasiswa yang memilikitarbelakaknglulusan SMA, SMK dan MA.</p>	<p>Penelitian ini mengambil objek pada Mahasiswa UIN Malik Ibrahim Malang</p>
5	<p>Nala Aula Rabba, “Peran guru pendidikan Agama Islam dalam upaya mencegah radikalisme di SMA Khadijah Surabaya”          (2019)</p>	<p>Memiliki upaya dalam mencegah paham Radikalisme</p>	<p>Objek penelitian, peran guru PAI di SMA Khadijah Surabaya.</p>	<p>Penelitian ini mengambil objek di sekolah dengan mengkaji peran guru PAI</p>



## **K. Sistematika Penulisan**

Agar memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi, oleh sebab itu penulis merumuskan kedalam lima bab, dengan rincian penjelasannya adalah yaitu :

### **1. BAB I Pendahuluan.**

Bab ini berfungsi untuk memaparkan penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah dengan melatari dari dilaksanakan-nya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **2. BAB II Landasan Teori.**

Pada bab ini menguraikan persepsi Mahasiswa Mengantisipasi Paham Radikalisme.

### **3. BAB III Metode Penelitian.**

Berikut membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari: jenis dan sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, tahapan alisis data.

### **4. BAB IV Analisis Penelitian.**

Dalam bab ini berisi hasil penelitian serta pembahasan.

### **5. BAB V Penutup.**

Pada bab ini difungsikanagar memudahkan para pembaca saat menarikpoint-point inti skripsi ini yaitu berisikan tentang simpulan dan rekomendasi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu.<sup>19</sup> Persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkannya, mengalami, dan mengelola pertanda atas segala sesuatu yang terjadi dilingkungannya.<sup>20</sup>

Menurut Abizar mengatakan persepsi adalah suatu proses dimana seorang individu memilih, mengevaluasi, mengorganisasi stimulus dari lingkungannya. Persepsi juga menentukan cara kita berperilaku terhadap suatu obyek permasalahan, bagaimana segala sesuatunya mempengaruhi persepsi seseorang nantinya akan mempengaruhi perilaku yang dipilihnya.<sup>21</sup>

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu diterimanya stimulus oleh individu melalui indera atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indera informasi tersebut di olah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna. Menurut penulis berpendapat bahwa persepsi berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal disekeliling individu dengan konsep yang sudah ada.

---

<sup>19</sup>Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 107

<sup>20</sup>Abdul Syukur Ibrahim, *Kapita Selekta Sosio Linguistik* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 33

<sup>21</sup>Abizar, *Kemiskinan Organisasi* (Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud, 1988), hlm 18

Menurut Stanto bagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang di tulis oleh Nugroho: —persepsi dapat didefinisikan sebagai mana makna yang dipertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indera (penglihatan, pendengaran, perasa).

Menurut kamus besar indonesia persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Kemudian Ahmad Mubarak mengatakan persepsi adalah Proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Kartini kartono menyatakan bahwa persepsi merupakan pengamatan secara global disertai pengamatan, sedangkan objekdan subjeknya belum berada satu dari yang lainnya.

Sedangkan menurut Bimo Walgito, “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi”.<sup>22</sup>

Pemahaman seseorang terhadap seseorang atau sesuatu akan berbeda, proses pemahaman yang berbeda dapat disebabkan karena faktor psikologis. Faktor psikologis ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan lingkungan sosial. Secara umum pengetahuan sesuatu hal sangatdipengaruhi intensitas pengalaman. Persepsi dapat timbul karena perasaan, kemampuan berfikir. Maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsitiapin dividu mungkin akan berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Persepsi itu bersifat individual.<sup>23</sup>

Sebuah persepsi tak akan muncul jika alat indra manusia tidak diberi rangsangan terlebih dahulu. Seringkali manusia

---

<sup>22</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm 87- 88

<sup>23</sup>Ibid, hlm. 70

diberi rangsangan yang sama namun tanggapannya yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan tak ada manusia didunia ini yang sama persis seperti manusia lain, baik itu dari segi kemampuan alat indera, ataupun dari pengalaman sosial yang di dapat dari lingkungan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses dimana seseorang memilih, menggerakkan, dan mengorganisir stimulus dirinya menjadi pandangannya. Bisa juga seperti proses informasi yang berasal pengalaman dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dan juga pengalaman pada objek yang disimpulkan dan diberikan makna kemudian ditafsirkan berdasarkan kepada stimuli dari lingkungan.

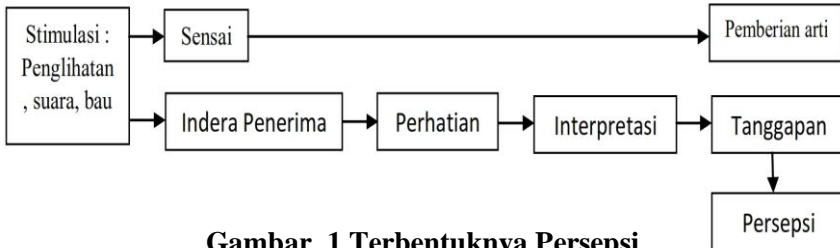
## **2. Proses Pembentukan Persepsi**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa persepsi diawali oleh proses pengindraan suatu stimulus, yang kemudian stimulus tersebut diteruskan ke otak agar terbentuk persepsi. Persepsi tidak begitu saja lahir, tetapi telah melalui beberapa proses. Persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, maka persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan, penilaian atau respon mahasiswa terhadap berita tentang penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok di media sosial.

Persepsi terbentuk bila ada perhatian dari individu sesuai dengan kebutuhan individu. Kemampuan seseorang untuk mempersepsikan stimulus yang sama akan ditafsirkan berbeda-beda masing-masing individu. Proses penafsiran tergantung dari pengalaman masing-masing.

Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atau penafsiran atau informasi yang kita peroleh dari salah satu indera kita. Namun kita tidak dapat menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut.

Akan tetapi kemampuan orang berbeda-beda dalam mengindra lingkungannya, karena juga berbeda secara genetik, berbeda pengalaman dan pembelajaran, atau karena sebagian alat inderanya kurang berfungsi karena usia tua atau kecelakaan.



**Gambar 1** Terbentuknya Persepsi

Berdasarkan hal di atas bahwa persepsi terbentuk dari pengalaman seseorang. Namun, tidak hanya dari pengalaman saja tetapi persepsi dapat terbentuk dari ilmu yang telah dipelajari serta buku-buku yang telah dibaca. Dilihat dari bagan di atas proses terbentuknya persepsi diawali dengan penginderaan terhadap stimulus yang kemudian menjadi perhatian. Setelah melewati proses perhatian dan atensi, akan diinterpretasikan oleh individu melalui pengalamannya yang kemudian akan terbentuk sebuah persepsi.

### 3. Indikator-indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito, persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut :<sup>24</sup>

- a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera penglihatan, pendengaran, perasa, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat Indra tersebut akan mendapatkan gambaran tanggapan atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak tergantung objek persepsi yang

<sup>24</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, 1990), hlm 54-55

diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indra dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka Gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, atau diklasifikasi dibandingkan diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut persepsi).

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Sedangkan menurut Hamka, indikator persepsi ada dua macam<sup>25</sup>, macamnya adalah sebagai berikut:

- a. Menyerap, yaitu stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak, mendapat tempat. Di situ terjadi proses analisis, diklasifikasi dan diorganisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya. Karena itu penyerapan itu bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserapsama.
- b. Mengerti atau memahami, yaitu indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian

---

<sup>25</sup>Hamka, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 101-



atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu.

#### 4. Jenis-Jenis Persepsi

Persepsi sebenarnya terbagi dua : persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu:

- a. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih efektif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
- b. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya).
- c. Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek kemudian Mulyana melanjutkan.

Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas disekelilingnya. Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial yaitu:

- a. Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa.
- b. Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan inderawi. Atensi kitalah pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.

- c. Persepsi bersifat dugaan. Terjadi karena data yang kita peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap sehingga proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun.
- d. Persepsi bersifat evaluatif. Artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsi itu adalah sesuatu yang nyata akan tetapi, terkadang alat-alat indera dan persepsi kita menipu kita sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.
- e. Persepsi bersifat konstektual. Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian, konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan oleh karenanya juga persepsi kita.

Adapun hal-hal lain yang menyebabkan satu objek yang sama dipersepsikan berbeda oleh dua (atau lebih) orang yang berbeda. Perbedaan persepsi dapat disebabkan oleh hal-hal dibawah ini:

- a. Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja.
- b. Set. Set adalah harapan seseorang akan rangsang yang akan timbul, perbedaan set dapat menyebabkan perbedaan persepsi.
- c. Kebutuhan: kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda, akan menyebabkan pula perbedaan persepsi.
- d. Sistem nilai: sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Ciri kepribadian: ciri kepribadian akan mempengaruhi pula persepsi.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap sesuatu objek-objek tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luardirinya.

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, antara lain<sup>26</sup>:

- a. Faktor internal : perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal : latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Menurut Muh. Said dan Junimar Affan ada beberapa faktor yang membentuk persepsi<sup>27</sup>:

### a. Faktor Kebudayaan

Faktor kebudayaan seseorang menjadi salah satu faktor untuk pembentukan persepsi. Kalau seseorang semenjak kecil dikatakan bahwa ia akan melihat “orang di bulan”, maka persepsinya ialah orang yang di bulan. Tetapi anak yang di besarkan dalam kebudayaan lain, mungkin di ajarkan melihat “wanita di bulan” atau “orang membawa kayu di bulan”, dan akan mempersepsikan apa yang telah diajarkan.

### b. Faktor Bakat dan Lingkungan

Selain dari pada itu, faktor bakat dan lingkungan juga ada pengaruhnya biarpun pendapat ahli berbeda-beda. Dari salah satu cabang psikologi perbandingan ternyata, bahwa anak tikus yang dilahirkan dan di besarkan dalam gelap beberapa waktu lamanya setelah di lepaskan ke tempat yang

---

<sup>26</sup>Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 154

<sup>27</sup>Muh Said dan Junimar Affan, *Psikologi dari Zaman ke Zaman (Berfokuskan Psikologi Pedagogis)*, (Bandung: Jemmars, 1990), hlm. 53-54

terang ternyata langsung dapat mengenal bentuk sesuatu. Inilah alasan bagi pandangan nativisme dalam masalah persepsi. Tetapi binatang yang lebih tinggi kelasnya seperti anak simpanse yang di besarkan beberapa bulan dalam gelap, mula-mula tidak memperlihatkan kesanggupan melihat, yang membuktikan kebenaran pendapat empirisme.

### c. Faktor Perhatian

Pengaruh faktor perhatian pada pembentukan persepsi nyata sekali waktu kita masuk gedung bioskop yang sudah mulai main. Pada permulaan hanya persepsi visual saja yang bekerja, yang kelihatan hanya apa yang ada di layar putih, selebihnya gelap. Pun tidak kedengaran suara penonton dekat kita berbicara. jadi pintu masuk ke panca indera yang lain-lain seolah-olah tertutup karena perhatian kita tertuju pada layar putih.

Oleh karena setiap individu memiliki bentuk fisik, kemampuan, kepribadian, pengetahuan, pengalaman dan latarbelakang yang berbeda-beda maka dapat kita simpulkan bahwa persepsi yang di hasilkan oleh setiap individu atau orang akan berbeda-beda pula satu samalainnya.

## 6. Persepsi Dalam Perspektif Islam

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang memiliki makna terkait dengan panca indera manusia. Dalam Q.S An-Nahl ayat 78 dan Q.S As-Sajadah ayat 9, memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan di dunia dengan tidak mengetahui apapun, oleh karenanya Allah melengkapi dengan panca indera sehingga ia dapat mengenal lingkungannya dan dapat hidup di dalam lingkungannya tersebut. Proses persepsi dilalui dengan panca indera, yang tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, tetapi fungsi ini mengikuti perkembangan fisiknya. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain dalam Q.S An-Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur” (Q.S An-Nahl [16] :78)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memberikan alat untuk mengetahui dalam rangka untuk memahami ilmu, yaitu pendengaran, penglihatan, dan akal sehingga segala rahasia di sekitar manusia dapat diketahuinya. Dengan makrifat yang diberikan kepada manusia dan tanda-tanda kebesaran Allah yang dapat dilihat dengan mata kepala manusia.

Penulis menarik kesimpulan bahwa Ayat yang di atas bahwa menegaskan kepada manusia telah diberikan anugrah panca indera berupa pendengaran, penglihatan, penciuman, dan sebagainya agar bisa menilai apa yang ada di dunia ini. dengan demikian manusia harus bisa berpikir bahwa tanpa panca indera manusia tidak dapat melakukan yang merupakan proses awal terjadinya persepsi. Persepsi adalah fungsi psikis yang penting dan menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia.

## B. Radikalisme

### 1. Pengertian Radikalisme

Secara etimologi, terma radikalisme berasal akar kata *radix*, yang artinya bertindak radikal dan dapat juga berarti sampai ke akar-akarnya.<sup>28</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) radikalisme memiliki arti, *pertama*, paham atau aliran yang radikal dalam politik; *kedua*, paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial

---

<sup>28</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1995).

dan politik dengan cara kekerasan atau drastis; *ketiga*, sikap ekstrem dalam aliran politik.<sup>29</sup>

Radikalisme merupakan gejala umum yang dapat terjadi dalam suatu masyarakat dengan motif yang berbeda-beda, baik sosial, politik, budaya maupun agama, yang ditandai dengan tindakan-tindakan yang keras, ekstrim, serta anarkis sebagai wujud penolakan terhadap gejala yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sartono Kartodirjo yang mengartikan radikalisme sebagai “gerakan sosial yang menolak secaramenyeluruh tertib sosial yang sedang berlangsung dan ditandai oleh kejengkelan moral yang kuat untuk menentang dan bermusuhan dengan kaum yang memiliki hak-hak istimewa dan yang berkuasa”<sup>30</sup>

Setidaknya, radikalisme bisa dibedakan ke dalam dua level, yaitu level pemikiran dan level aksi atau tindakan. Pada level pemikiran, radikalisme masih berupa wacana, konsep dan gagasan yang masih diperbincangkan, yang intinya mendukung penggunaan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan. Adapun pada level aksi atau tindakan, radikalisme bisa berada pada ranah sosial-politik dan agama. Pada ranah politik, faham ini tampak tercermin dari adanya tindakan memaksakan pendapatnya dengan cara-cara yang inkonstitusional, bahkan bisa berupa tindakan mobilisasi masa untuk kepentingan politik tertentu dan berujung pada konflik sosial.<sup>31</sup>

Dalam bidang keagamaan, fenomena radikalisme agama tercermin dari tindakan-tindakan destruktif-anarkis atas nama agama dari sekelompok orang terhadap kelompok pemeluk agama lain (eksternal) atau kelompok seagama (internal) yang berbeda dan dianggap sesat. Termasuk dalam tindakan radikalisme agama adalah aktifitas untuk memaksakan pendapat, keinginan, dan cita-cita keagamaan

---

<sup>29</sup>Pusat Bahasa Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm. 1151-2

<sup>30</sup>sartonokartodirjo, Ratu Adil (Jakarta: sinarharapan, 1985), hlm 38

<sup>31</sup>Abdul Munip, *Jurnal Pendidikan Islam* : Volume I, Nomor 2, Desember 2012/1434, hlm .162

dengan jalan kekerasan. Radikalisme agama bisa menjangkiti semua pemeluk agama, tidak terkecuali di kalangan pemeluk Islam.<sup>32</sup>

## 2. Indikasi-Indikasi Radikalisme

Sesorang yang cenderung berpikiran radikal bisa kita tandai dengan cara melihat indikasi-indikasi paham radikal yang terdapat pada dirinya. Berikut ini beberapa indikasi-indikasi radikalisme.

### a. Fanatik Kepada Satu Pendapat, Tanpa Menghargai Pendapat Lain

Indikasi radikalisme yang pertama adalah fanatisme terhadap satu pendapat tanpa mengakui adanya pendapat lain, fanatik terhadap pemahamannya sendiri tanpa memberikan tempat bagi pendapat lain yang jelas memberikan kemaslahatan kepada manusia sesuai dengan tujuan-tujuan syariat (*maqashid syar'i*) dan situasi zaman, dan tidak membuka pintu dialog untuk orang lain serta membandingkan pendapatnya dengan pendapat mereka, untuk mengikuti yang lebih kuat dalil dan argumentasinya.<sup>33</sup>

### b. Mewajibkan Orang Lain Untuk Melaksanakan Apa Yang Tidak Diwajibkan Oleh Allah

Termasuk indikasi radikalisme agama adalah selalu menggunakan cara kekerasan, kendati ada faktor-faktor yang menuntut kemudahan, dan mengharuskan orang lain untuk melaksanakan apa yang tidak diwajibkan oleh Allah.<sup>34</sup> Salah satu bentuk sikap keras kepada manusia adalah mengevaluasi amalan-amalan nafilah dan sunnah mereka, seakan-akan ia merupakan amalan-amalan wajib serta amalan-amalan makruh mereka seolah-olah ia

---

<sup>32</sup>Ibid, hlm 162

<sup>33</sup>Yusuf Qardhawi, *ISLAM RADIKAL: Analisis Terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 40

<sup>34</sup>Ibid, hlm. 42



merupakan amalan-amalan yang haram.<sup>35</sup>

c. Sikap Keras Yang Tidak Pada Tempatnya

Salah satu sikap yang tercela adalah sikap keras yang tidak sesuai situasi, kondisi, dan waktunya. Misalnya, ketika ia berada diluar Darul Islam (negara islam) terhadap orang-orang yang baru saja masuk islam atau bertobat. Orang-orang semacam ini seyogianya disikapi dengan sikap yang mudah dalam masalah *furu'iyah* dan *khilafiyah*, memfokuskan masalah-masalah pokok (*ushul*) sebelum cabang (*furu'*). Akidah mereka perlu diluruskan terlebih dahulu. Jika telah tumbuh keyakinan, barulah mereka diajak melaksanakan rukun-rukun islam, lalu cabang-cabang keimanan, kemudian kepada beberapa *maqam ihsan*.<sup>36</sup>

d. Berburuk Sangka Kepada Orang Lain

Salah satu indikasi dan konsekuensi radikalisme adalah berprasangka buruk kepada orang lain serta memandangnya dengan kaca mata hitam, sehingga tertutuplah segala kebajikannya. Yang terlihat hanyalah keburukannya.

Prinsip pokok seorang radikalisa dalah menuduh. Prinsip menuduh adalah menyalahkan. Hal ini berbeda dari yang ditegaskan syariat dan undang-undang yang menyatakan bahwa pada dasarnya orang yang tertuduh itu bebas dari tuduhan sampai terbukti kesalahannya.

Orang-orang yang radikal selalu terburu-buru berprasangka buruk dan menuduh, hanya dikarenakan hal yang paling kecil sekalipun. Mereka tidak mau berusaha mencari alasan untuk orang lain, melainkan justru mencari cacat dan membesar-besarkan kesalahan untuk memukul genderang, agar mereka bisa mengubah kekliruan menjadi kesalahan dan mengubah kesalahan menjadikekafiran.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Ibid, hlm. 43

<sup>36</sup>Ibid, hlm. 45

<sup>37</sup>Ibid, hlm. 51

e. Mengkafirkan Orang Lain (*Takfir*)

Radikalisme ini mencapai puncaknya ketika menggugurkan kesucian (*'ishmah*) orang lain serta menghalalkan darah dan harta mereka dengan tidak melihat bahwa mereka itu memiliki kehormatan dan ikatan apapun yang patut dipelihara. Hal itu terjadi ketika radikalisme ini memasuki gelombang pengafiran dan tindakan menuduh kebanyakan manusia telah murtad dari Islam, atau memang pada dasarnya sama sekali belum pernah masuk Islam, sebagaimana klaim sebagian dari mereka. Inilah puncak radikalisme, yang menjadikan pelakunya berada di satu lembah dan seluruh umat Islam berada di lembah lain.<sup>38</sup>

Tindakan mengafirkan orang Muslim merupakan tindakan yang sangat berbahaya. Sebagai konsekuensinya, akan menghalalkan darah dan hartanya, harus dipisahkan dengan istri dan anaknya, diputuskan hubungan dirinya dengan kaum muslimin, tidak mewarisi dan tidak diwarisi, tidak dijadikan wali, tidak dishalati, dan tidak dikuburkan di pemakaman kaum Muslimin.<sup>39</sup>

### 3. Penyebab Adanya Radikalisme

Radikalisme tidaklah datang tanpa sebab dan tidaklah muncul secara kebetulan, melainkan memiliki sebab-sebab dan faktor yang mendorongnya untuk muncul. Penyebab timbulnya radikalisme ini bukan hanya satu sebab, melainkan banyak dan beragam. Diantara sebab-sebab tersebut ada yang bersifat keagamaan, politis, sosial, ekonomi, psikis, pemikiran dan tidak menutup kemungkinan adalah campuran dari seluruh atau sebagian darifaktor-faktor tersebut.

Berikut terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya paham radikalisme di dalam kampus, kampus merupakan sebagai tempat berkumpulnya mahasiswa yang

---

<sup>38</sup>Ibid, hlm. 55

<sup>39</sup>Ibid, hlm. 57

mencari ilmu.

- a. Pemahaman agama yang minim di dalam diri mahasiswa.
- b. Rasa ingin tahu yang tinggi namun diiringi dengan pengetahuan yang minim.
- c. Perubahan pola pikir mahasiswa yang terlalu cepat.
- d. Sifat menyendiri dan tertutup yang dikhawatirkan sehingga mudah terpengaruh oleh kelompok-kelompok radikal.
- e. Dampak negatif dari majunya teknologi.

Yusuf Qardhawi mengemukakan bahwa penyebab timbulnya radikalisme dikarenakan beberapa hal seperti berikut<sup>40</sup> :

- a. Lemahnya Pengetahuan tentang Hakikat Agama

Salah satu penyebab utama terjadinya sikap radikal ini adalah lemahnya pengetahuan tentang hakikat agama dan kurangnya bekal untuk memahaminya secara mendalam, mengetahui rahasia-rahasianya, memahami maksud-maksudnya dan mengenali ruhnyanya.

Ilmu yang setengah-setengah jika diiringi dengan perasaan bangga diri lebih berbahaya daripada kebodohan yang diiringi dengan pengakuan. Orang-orang semacam ini memiliki sejumlah indikasi. Di antara indikasi-indikasi yang paling penting sebagai berikut:

- 1) Memahami nash secara tekstual
- 2) Memperdebatkan persoalan lateral, sehingga mengesampingkan persoalan besar
- 3) Berlebihan dalam mengharamkan
- 4) Mengikuti ayat *mutasyabihat*, meninggalkan ayat *mukamat*
- 5) Mempelajari ilmu hanya dari buku dan mempelajari al-Qur'an hanya dari *mushaf*
- 6) Pemuda yang berpaling dari para ulama'

---

<sup>40</sup>Ibid, hlm. 61-162

b. Lemahnya Pengetahuan tentang Sejarah, Realitas, Sunnatullah dan Kehidupan

Kelemahan pandangan dalam agama ini masih ditambah lagi dengan kelemahan pandangan tentang realitas kehidupan, sejarah dan sunnatullah yang berlaku bagi makhluk-makhluknya. Anda akan menyaksikan salah seorang dari mereka menginginkan apa yang tidak mungkin terjadi, mencari apa yang tidak mungkin ada dan mengankanapa yang tidak mungkin terwujud. Ia memahami berbagai peristiwa tidak sebagaimana hakikatnya, menafsirkannya menurut dugaan- dugaan yang ada dikepalanya, tanpa landasan apapun dari sunnatullah yang berlaku bagi makhluk-makhluknya atau dari hukum syariatnya. Ia mengubah seluruh masyarakat dalam hal pemikiran, perasaan, tradisi, akhlak dan organisasinya, baik organisasi sosial, politik maupun ekonomi dengan sarana-sarana fantastis, cara-cara imajinatif, penuh keberania dan usaha keras.

c. Serangan Nyata dan Konspirasi Rahasia Terhadap UmatIslam

Selain faktor diatas, masih ada serangan jahat yang diarahkan kepada negara-negara dan tempat suci Islam dimanapun berada. Masih ada peperangan terhadap umat Islam yang tidak bisa ditutup-tutupi, yang kadang-kadang terlihat nyata dan kadang-kadang tersembunyi. Setiap hari berita pagi, siang, dan sore menyajikan kepada umat Islam tentang saudara-saudaranya di Palestina, Lebanon, Afghanistan, Filliphina, Eritria, Somalia, Ciprus, India, dan negeri-negeri lain tempat kaum muslimin hidup sebagai minoritas tertindas atau mayoritas yang dikuasai.

d. Pemberangusan Terhadap Kebebasan Dakwah Islam yang Komprehensif

Penyebab lainnya adalah yang berkaitan dengan kemerdekaan untuk mendakwahkan dan mengamalkan Islam. Dalam pandangan Islam, setiap Muslim wajib mendakwahkan agamanya sesuai kadar kemampuan dan

sarana yang dimilikinya. Oleh karena itu, tekanan terhadap dakwah dan para dai serta sikap represif terhadap Gerakan Islam merupakan salah satu faktor paling nyata yang mendorong timbulnya radikalisme sebagai sikap pembelaan.

e. **Kekerasan dan Siksaan Hanya Akan Menciptakan Radikalisme**

Sebab-sebab radikalisme ini mencapai puncaknya ketika penguasa menggunakan cara kekerasan dan siksaan dipenjara, baik fisik maupun mental, di mana manusia digiring ke dalam penjara dengan cemetidan diperlakukan buruk melebihi hewan dikandang. Para tawanan itu akan mulai berpikir mengapa mereka dipenjara dan disiksa oleh penguasa hanya karena mereka memperjuangkan Islam, kemudian mereka mulai bertanya bagaimana hukumnya penguasa yang menyiksa mereka yang berjuang demi Islam hingga mencap mereka sebagai seorang yang kafir, hingga pada akhirnya mereka juga mengklaim kafir bagi rakyat tidak bersalah hanya karena mereka patuh kepada penguasa yang mereka anggap kafir. Dari sinilah, tersebar gelombang pengafiran terhadap seluruh manusia secara global terjadi.

#### **4. Upaya Menanggulangi Radikalisme**

Setelah memaparkan apa itu radikalisme, indikasi, serta berbagai faktor penyebabnya, kurang lengkap rasanya apabila tidak ditambahkan paparan tentang bagaimana cara mengatasinya. Disini perlu penegasan bahwa cara mengatasi tidak bisa lepas dari penyebabnya. Jika penyebab radikalisme itu bermacam-macam dan beragam, maka cara mengatasinya juga harus bermacam-macam dan beragam pula.

Berikut beberapa cara untuk mengatasi radikalisme menurut Yusuf Qardhawi:

- a. Perlakukan mereka (orang-orang terindikasi radikal) dengan jiwa kebabakan dan semangat persaudaraan

Salah satu langkah untuk mengatasi radikalisme adalah dengan tidak berbicara kepada pemuda (radikalis) melalui menara gading, dengan sikap angkuh atau berlepas diri dari mereka, sebab sikap semacam itu akan membuat mereka tidak mempercayai atau mendengar ucapan kita. Dengan begitu, kita juga tidak bisa memahami mereka, tidak mengenal seluk beluk kehidupan mereka, serta hakikat problematiknya.

Kita wajib memperlakukan mereka dengan jiwa kebabakan yang penuh kasih sayang, persaudaraan dan cinta, mengesankan bahwa mereka adalah bagian dari kita dan kita bagian dari mereka. Mereka adalah belahan hati kita, harapan hidup kita, dan masa depan bangsa kita. Dengan begitu, kita memasukinya melalui pintu cinta dan kasih sayang kepada mereka, bukan melalui pintu tuduhan dan kesombongan terhadap mereka.<sup>41</sup>

b. Jangan membalas pengafiran dengan pengafian serupa

Satu hal yang perlu diingat dengan tegas mengenai bahaya “pengafiran” adalah jangan sampai membalas radikalisme pemikiran dengan radikalisme pemikiran serupa, membalas kefanatikan dengan kefanatikan, penolakan dengan penolakan, dan membalas kejahatan dengan kejahatanserupa.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Ibid, hlm. 132

<sup>42</sup>Ibid, hlm. 143

## DAFTAR RUJUKAN

- Angga Natalia, “*Faktor-faktor Penyebab Radikalisme dalam Beragama: Kajian Sosiologi terhadap Pluralisme Agama di Indonesia*”, Al-AdyaN, Vol. 11, No. 1 (Januari-Juni 2016), 2.
- Ahmad Asrori, “*Radikalisme di Indonesia: Antara Historis dan Antropisitas*”, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 2, No. 2 (Desember 2015), 254.
- Azyumardi Azra, “*Transformasi Politik Islam Radikalisme, Khilafatisme, dan Demokrasi*”, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016),3-4.
- Anggi Dwi Larasati, “*Peranan Lembaga Kemahasiswaan dalam Menangkal Radikalisme di Universitas Lampung*”, (Skripsi: Universitas Lampung, 2018), 2.
- Ahmad Fuad Fanani, “*Fenomena Radikalisme di Kalangan Kaum Muda*”, MAARIF Institute for Culture and Humanity, Vol. 8, No. 1 (Juli, 2018), 6
- Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 107
- Abdul Syukur Ibrahim, *Kapita Selekta Sosio Linguistik* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 33
- Abizar, *Kemiskinan Organisasi* (Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud, 1988), hlm 18
- Abdul Munip, *Jurnal Pendidikan Islam* : Volume I, Nomor 2, Desember 2012/1434, hlm .162
- Ahmad Suhendar, *Pengertian Paham Radikalisme, Wawancara*, 07 januari 2022, 12.30 WIB.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm 87- 88
- Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, 1990), hlm 54-55



Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, metode penelitian, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1997). H. 85

Devi Aryani, “Fenomena Radikalisme Gerakan ISIS Di Indonesia (Analisis Isi Terhadap Berita Pada Media *Online* mengenai Gerakan ISIS di Indonesia)”, Skripsi Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Dwi Wulan Sari, *Upaya Mengantisipasi Paham Radikalisme Pada Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Wawancara, 07 Januari 2022, 13.30 WIB.

Fuad..., “*Pembelajaran Toleransi (Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah)*”, AnCoMS, 562.

Hamka, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 101-106

Heritama Han, *Pengertian Paham Radikalisme*, Wawancara, 15 Februari 2022, 11.30 WIB.

Habiburrohman, *Upaya Mengantisipasi Paham Radikalisme Pada Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Wawancara, 07 Januari 2022, 14.30 WIB.

<https://m.cnnindonesia.com/nasional/20180530111844-20-302170/data-bnpt-soal-kampus-terpapar-radikalisme-dipertanyakan> , diakses tanggal 24 Juni 2021, 21:56 WIB.

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44357353> , diakses tanggal 23 Juni 2021, 22:04 WIB.

<https://tarbiyah.radenintan.ac.id/sejarah-singkat-fakultas-tarbiyah-uin-raden-intan-lampung/>, Diakses pada tanggal 05 Juli 2021, pukul 07.09 WIB.

<http://tarbiyah.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>, Di akses pada tanggal 05 Juli 2021, pukul 08.05 WIB.

<http://pai.tarbiyah.radenintan.ac.id/2018/03/13/brosur-pai/>, Di akses pada tanggal 05 Juli 2021, Pukul 09.05 WIB.

- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1995).
- Julia Ayu Pratama, *Upaya Mengantisipasi Paham Radikalisme Pada Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Wawancara, 10 Januari 2022, 15.30 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), H. 696
- Lexy J. Moleong, metodologi penelitian kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015, h 174
- Maulida Rohmatika, “Efektivitas Peran Guru PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam Upaya Preventif Menangkal Propoganda Radikalisme Islam pada Peserta Didik”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 154
- Muh Said dan Junimar Affan, *Psikologi dari Zaman ke Zaman (Berfokuskan Psikologi Pedagogis)*, (Bandung: Jemmars, 1990), hlm. 53-54
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*( Bogor, Ghalia Indonesia, 2002) h. 81
- MirdaJulita, *Pandangan Paham Radikalisme*, Wawancara, 10 Januari 2022, 10.30 WIB.
- M.khalifah Dzikrullah, *Upaya Mengantisipasi Paham Radikalisme Pada Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Wawancara, 11 Maret 2022, 15.30 WIB.
- Nala Auna Rabba, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mencegah Radikalisme di SMA Khadijah Surabaya*”, Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Pusat Bahasa Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm. 1151-2

*Panduan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (Pbak) Universitas Negeri Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2019/2020*, Bandar Lampung, h. 26-27.

Saifudin, “*Radikalisme dikalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru)*”, Analisis, Vol.XI No.1 (Juni 2016), 11

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

Suciyani, “Kiai: Antara Deratisme dan Radikalisme (Studi Kasus Kiai Pondok Pesantren Daarul Tauhid Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah )”, Skripsi, Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Sartonokartodirjo, Ratu Adil (Jakarta: sinarharapan, 1985), hlm 38

Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” ( Bandung: Alfabeta, 2017).

Sutrisno Hadi, *Metode Research*. (Yogyakarta, fakultas psikologi UGM, 1986) jilid, 1h. 3

Yulita Putri, *Pengertian Paham Radikalisme*, Wawancara, 07 Januari 2022, 10.30 WIB

Yusuf Qardhawi, *ISLAM RADIKAL: Analisis Terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm.